**Bab 1: Pertemuan di Tepi Sungai**

Dina, seorang gadis berusia 17 tahun, sering menghabiskan waktu di tepi sungai kecil di dekat rumahnya. Sungai itu adalah tempat favoritnya untuk merenung dan melarikan diri dari hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari. Air sungai yang jernih mengalir dengan tenang, memantulkan sinar matahari sore yang lembut. Di sini, Dina merasa damai.

Suatu hari, ketika ia duduk di bawah pohon besar, membaca buku kesukaannya, ia mendengar suara gemericik air yang berbeda dari biasanya. Dina menoleh, dan matanya menangkap sosok seorang pemuda yang sedang duduk di seberang sungai, menggambar di sebuah buku sketsa. Dina terpesona oleh ketenangan yang terpancar dari wajah pemuda itu, seolah-olah ia adalah bagian dari alam yang indah di sekelilingnya.

Dina tak pernah melihat pemuda itu sebelumnya. Karena rasa penasaran, ia pun melambaikan tangan. Pemuda itu tersenyum tipis, membalas lambaian Dina dengan anggukan kepala. Tak ada kata yang terucap di antara mereka, namun keheningan itu justru terasa nyaman.

Setiap sore, Dina kembali ke tepi sungai dengan harapan bisa bertemu lagi dengan pemuda itu. Benar saja, pemuda itu selalu ada, duduk di tempat yang sama, menggambar pemandangan sungai atau memandang jauh ke arah langit. Dina akhirnya memberanikan diri untuk menyapa. Mereka pun mulai berbicara, walau hanya obrolan ringan tentang cuaca atau keindahan alam.

Nama pemuda itu adalah Arif, seorang pelukis muda yang baru pindah ke desa. Dia sedang mencari inspirasi untuk karya seninya. Bagi Dina, Arif adalah pribadi yang menarik dan penuh misteri. Seiring waktu, pertemuan mereka di tepi sungai menjadi ritual yang tak tertulis. Mereka berbagi cerita, mimpi, dan perlahan, perasaan yang tak terucapkan mulai tumbuh di hati keduanya.